

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku prososial pada pendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Negeri Kandat, dapat disimpulkan bahwa

1. Tingkat regulasi emosi pada pendidik berada dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata 189,64. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik dapat mengelola dan mengendalikan emosinya dalam menghadapi tantangan selama proses belajar-mengajar.
2. Sementara itu, tingkat perilaku prososial juga berada dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata 206,08, yang mencerminkan bahwa tindakan-tindakan seperti menolong, bekerja sama, dan berbagi terhadap sesama.
3. Selanjutnya, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara regulasi emosi dengan perilaku prososial, dengan koefisien korelasi sebesar 0,802 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi kemampuan pendidik dalam mengatur emosinya, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menunjukkan perilaku prososial di lingkungan sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi para pendidik, disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan regulasi emosi melalui pelatihan-pelatihan pengelolaan emosi, kegiatan refleksi diri, maupun pendekatan psikologis lainnya seperti mindfulness. Hal ini penting agar pendidik dapat lebih adaptif dalam menghadapi tekanan serta mampu menciptakan interaksi sosial yang sehat dengan siswa ABK.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat menyediakan program atau fasilitas yang mendukung pengembangan keterampilan sosial-emosional pendidik, misalnya pelatihan profesional atau forum berbagi pengalaman antar pendidik, serta memperkuat dukungan dari lingkungan kerja yang inklusif dan suportif.
3. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku prososial, seperti pengalaman mengajar, karakteristik kepribadian, dan lain-lain, memperluas sampel penelitian, dan menggunakan uji validitas isi untuk mendapatkan hasil perhitungan yang lebih akurat, serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan campuran atau multivariat guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.